



Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Anak di MI Al-Hasanah Medan

Anggi Putri Wahyuni¹, Audi Reyhan Anjani Purba²,
Hamidah Farhani Rangkuti³

^{1,2,3}) FITK/PGMI, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: anggiputriwahyuni64@gmail.com¹

, audipurba03@gmail.com², hamidahfarhani@gmail.com³,

Abstract

This study aims to find out how Indonesian language learning is an effort to optimize children's speaking skills. The results of the research conducted by the observer show that there are 7 indicators that are used as teachers in improving children's speaking skills, namely in terms of pronunciation, vocabulary, sentence structure, fluency, content of speech, body movements and understanding of the contents of the conversation. Speaking skills in high grades aim to: (1) cultivate students' courage, (2) share students' knowledge and insights, (3) train students to refute/reject other people's opinions, (4) train students to think logically and critically, and (5) train students to respect the opinions of others. From the description above, an illustration can be obtained that if students can carry out these objectives, in the future, students can carry out various kinds of speaking purposes, namely: speaking to entertain, inform, stimulate, convince, and move according to the purpose of speaking. Therefore, it needs serious attention from teachers if it is to be achieved by students.

Keywords: *Learning, Indonesian Language, Speaking Skills*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya mengoptimalkan keterampilan berbicara anak. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh observer bahwasanya ada 7 indikator yang dijadikan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak yaitu dari segi pelafalan, perbendaharaan kosakata, struktur kalimat, kelancaran, isi pembicaraan, gerak-gerik tubuh dan pemahaman terhadap isi pembicaraan. Keterampilan berbicara di kelas tinggi bertujuan untuk: (1) memupuk keberanian siswa, (2) menceritakan pengetahuan dan wawasan siswa, (3) melatih siswa menyanggah/menolak pendapat orang lain, (4) melatih siswa berpikir logis dan kritis, dan (5) melatih siswa menghargai pendapat orang lain. Dari uraian di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa jika siswa dapat melakukan tujuan-tujuan tersebut, ke depan, siswa dapat melakukan berbagai macam tujuan berbicara, yaitu: berbicara untuk menghibur, menginformasikan, menstimulasi, meyakinkan, dan menggerakkan sesuai dengan tujuan orang berbicara. Oleh karena itu, perlu perhatian serius dari para guru jika ingin dicapai oleh siswasiswanya.

Kata Kunci: Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Keterampilan Berbicara

Received April 30, 2022; Revised Mei 21, 2023; Accepted Juni 15, 2023

Anggi Putri Wahyuni, anggiputriwahyuni64@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas. Selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah positif. Maka cara belajar siswa (subyek belajar) di sekolah diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan tanpa tujuan. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, anak melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri anak menuju kedewasaan.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memiliki kekhasan sendiri. Kekhasan ini tampak dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Kekhasan juga tampak secara jelas dari materi bahan ajar yang diajarkan di SD kelas rendah.

Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting pula dalam dunia pendidikan. Hal ini terimplementasi dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar-mengajar. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sarana berkomunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan ditingkat SD/MI yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa sesuai dengan fungsi bahasa sebagai wahana berfikir dan berkomunikasi untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional dan sosial. Bahasa sangat fungsional dalam kehidupan manusia, Karena selain berkomunikasi yang paling efektif, berfikir pun menggunakan bahasa. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting karena bahasa Indonesia bahasa Nasional, kedudukannya di atas bahasa-bahasa daerah. Selain itu, dalam Undang-Undang Dasar 1945 tercantum pasal khusus (Bab XV, Pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa Negara adalah bahasa Indonesia. Dengan kata lain, ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia. Pertama, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional sesuai dengan Sumpah Pemuda 1928:

dan kedua, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa Negara sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan kebangsaan, (2) lambang identitas nasional, (3) alat perhubungan antarwarga dan antarbudaya, dan (4) alat mempersatukan suku-suku bangsa dengan latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan, (3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, dan (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Di samping itu, sekarang ini fungsi bahasa Indonesia telah pula bertambah besar. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai media massa. Media massa cetak dan elektronik, baik visual, audio, maupun audio visual harus memakai bahasa Indonesia. Media massa menjadi tumpuan kita dalam menyebarluaskan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Menurut Syafi'ie (1993:25) mengemukakan bahwa berbicara merupakan keterampilan berbahasa dengan menggunakan media lisan dan bersifat produktif. Pembelajaran berbicara di sekolah diorientasikan pada tujuan agar siswa mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan sesuai dengan konteks. Pembelajaran berbicara merupakan suatu proses yang melibatkan tiga komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berbicara merupakan keterampilan yang paling penting dan esensial, penguasaan dalam keterampilan ini menggambarkan tentang pembicara yang memiliki pengetahuan yang lebih tepat. Pencapaian kompetensi keterampilan berbicara pun juga dapat membantu siswa untuk menunjang keterampilan yang lainnya seperti baca dan tulis. Keterampilan siswa bicara dapat jauh lebih memudahkan penyimaknya dalam mendengarkan apa yang sedang dibicarakan. Selain itu, diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Hedge, 2008) mengenai kegiatan yang jauh membantu lebih baik dalam keterampilan berbicara adalah kegiatan diskusi dan bermain peran. Kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam berbahasa.

Menurut Arsjad & Mukti U. S. (2005: 24) bahwa orang berbicara dalam rangka berkomunikasi. Agar komunikasi berjalan efektif, pembicara perlu menguasai isi pembicaraan dan bagaimana mengemukakannya. Penguasaan isi pembicaraan menyangkut pemahaman terhadap pesan yang akan disampaikan. Pembicara harus membuat persiapan dengan mengorganisasikan isi pesan dengan cermat. Permasalahannya adalah bagaimana melakukannya berkenaan dengan penggunaan bahasa dan sikap perilaku pembicara. Pembicara harus berbicara secara efektif, berkeberanian, bergairah, dan bersikap sopan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 05 Juni 2023, pada guru bahasa Indonesia kelas V dilakukan wawancara terkait pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya mengoptimalkan keterampilan berbicara anak MI/SD. Dari pengamatan tersebut, terlihat beberapa siswa jika diminta maju untuk berbicara di depan kelas, masih banyak yang kurang berhasil mengeluarkan pendapat pribadinya dengan berbicara secara lisan. Terlihat beberapa siswa yang belum terampil dalam berbicara di depan kelas. Dikarenakan siswa masih terlihat ragu-ragu, ketakutan, dan rasa malu ketika diberikan kesempatan untuk maju di depan kelas. Jadi, terkait dengan pembahasan di atas pada artikel ini akan membahas terkait pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya mengoptimalkan keterampilan berbicara anak MI/SD.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai strategi pengembangan keterampilan berbicara anak sekolah dasar melalui cerita bergambar. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mendapatkan data yang mendalam mengenai pengalaman, pemahaman, dan pandangan guru serta siswa mengenai penggunaan cerita bergambar sebagai strategi pengembangan keterampilan berbahasa.

Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau masalah secara mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas V SD untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pemahaman, dan pandangan mereka mengenai penggunaan cerita bergambar sebagai strategi pengembangan keterampilan berbahasa anak. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berbicara menjadi suatu hal yang produktif dilakukan. Berbicara memang menjadi hal yang biasa, namun akan menjadi luar biasa untuk siswa di sekolah dasar yang baru membentuk keterampilan. Untuk menunjang keterampilan berbicara siswa, pada pembelajaran bahasa Indonesia guru harus mampu memberikan dorongan dan upaya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Terdapat 7 indikator yang dijadikan guru upaya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu dari segi pelafalan, perbendaharaan kosakata, struktur kalimat, kelancaran, isi pembicaraan, gerak-gerik tubuh dan pemahaman terhadap isi pembicaraan.

Pada kelas V MI Al-Hasanah Medan menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan berbicara didepan kelas yang baik. Hal tersebut didukung dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru yaitu:

a. Upaya guru dalam meningkatkan pelafalan

Dalam meningkatkan pelafalan siswa guru wali kelas V menggunakan metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran dijadikan suatu cara untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar.

Upaya guru mengoptimalkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia yaitu dengan menggunakan metode bercerita. Dengan menggunakan metode ini, meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari laporan hasil belajar siswa (*raport*). Siswa kelas V menjadi lebih tertarik pada pembelajaran bahasa indonesia. Metode ini dilakukan dengan cara, guru mengajar dengan menceritakan suatu kisah. Lalu, siswa diminta menceritakan kembali apa yang dipahaminya mengenai cerita tersebut. Atau guru meminta siswa mengeluarkan pendapatnya mengenai cerita yang sudah di ceritakan oleh guru.

Melatih pelafalan siswa dalam berbicara guru berupaya untuk memotivasi siswa untuk melakukan pelafalan yang benar dan tidak ragu-ragu ketika mengucapkannya.

Selain itu, guru juga berupaya dengan menerapkan metode ceramah dan diskusi yang membebaskan siswa untuk praktik berpikir dan mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya, hal tersebut akan meningkatkan pelafalan siswa karena sering diajak komunikasi. Tidak hanya itu guru juga mengoreksi pelafalan yang diucapkan siswa agar tidak terjadi kekeliruan dalam pengucapan dan kekeliruan informasi yang didapatkan siswa.

b. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perbendaharaan kosakata

Siswa yang memiliki banyak kosakata akan memiliki ambisi besar untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan ditangkap. Siswa memerlukan perbendaharaan kosakata untuk menunjang keterampilan berbicara. Dalam hal ini, guru memiliki upaya dalam meningkatkan atau menambah kosa kata siswa Untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata guru melakukan upaya secara langsung dengan meminta siswa untuk menemukan kata yang sukar melalui bacaan yang terdapat pada materi di buku. Kegiatan membaca dapat menambah perbendaharaan kosakata karena siswa akan banyak menemui kata-kata baru. Guru dapat membantu mengartikan kata yang sukar agar dapat dimengerti siswa dengan mudah.

c. Upaya Guru Dalam Melatih Pembuatan Struktur Kalimat

Perbendaharaan kosakata dibutuhkan siswa untuk merangkai kata menjadi kalimat. Saat berbicara hal yang harus dikuasai oleh siswa salah satunya yaitu menempatkan kalimat sesuai dengan SPOK. Penempatan struktur kalimat sangat penting untuk diperhatikan. Struktur kalimat merupakan serangkaian kata yang membentuk sebuah kalimat yang terdiri dari subjek, predikat, objek dan keterangan (SPOK). Di setiap pembelajaran, guru selalu meminta siswa untuk berlatih membuat stuktur kalimat yang tepat. Saat kegiatan belajar mengajar, guru memberikan tugas untuk membuat sebuah kalimat berdasarkan kata sukar yang telah ditulis siswa dengan ketentuan minimal menggunakan 3 kata. Guru memberikan contoh untuk membantu siswa memahami instruksi yang diberikan. Siswa diberikan waktu 5 menit untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Pemberian tugas tersebut dijadikan guru sebagai evaluasi pembelajaran.

d. Upaya Guru Dalam Melatih Kelancaran

Kemampuan menyusun kalimat dengan benar dapat membantu siswa mengutarakan hasil pekerjaannya dengan baik. Pemahaman materi dan kemampuan menyusun kalimat menjadi salah satu indikator kelancaran berbicara. Kelancaran menjadi salah satu aspek keterampilan berbicara yang merujuk pada urutan, keluwesan, kecepatan, serta usaha seseorang saat berbicara. Untuk meningkatkan kelancaran berbicara siswa dibutuhkan sebuah alat/media. Hal tersebut digunakan untuk menunjang keaktifan dan antusias siswa.

e. Upaya Guru Dalam Melatih Isi Pembicaraan

Tidak hanya kemampuan mengucapkan secara lisan saja, dalam keterampilan berbicara juga harus memiliki kemampuan memahami isi pembicaraan. Pembicaraan yang dimaksud ialah melalui media gambar. Melalui media, siswa dapat mengeksplorasi rangsangan gambar untuk dituturkan menjadi sebuah cerita. melatih pemahaman siswa terhadap isi pembicaraan, guru melakukan upaya dengan pengadaan media di dalam kelas. Guru menayangkan gambar ilustrasi. Siswa dapat mendeskripsikan ilustrasi tersebut dan menuangkan ide yang ada dalam pikirannya. Selanjutnya, hasil pikiran tersebut dapat dituangkan menjadi cerita bermakna. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengutarakan hasil pembicaraan tersebut di depan kelas.

f. Upaya Guru Dalam Melatih Gerak Gerik Tubuh

Tidak hanya kemampuan mengucapkan secara lisan saja, dalam keterampilan berbicara juga harus memiliki kemampuan memahami isi pembicaraan. Pembicaraan yang dimaksud ialah melalui media gambar. Melalui media, siswa dapat mengeksplorasi rangsangan gambar untuk dituturkan menjadi sebuah cerita. melatih pemahaman siswa terhadap isi pembicaraan, guru melakukan upaya dengan pengadaan media di dalam kelas. Guru menayangkan gambar ilustrasi. Siswa dapat mendeskripsikan ilustrasi tersebut dan menuangkan ide yang ada dalam pikirannya. Selanjutnya, hasil pikiran tersebut dapat dituangkan menjadi cerita bermakna. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengutarakan hasil pembicaraan tersebut di depan kelas.

g. Upaya Guru Dalam Melatih Pemahaman Terhadap Isi Pembicaraan

Kemampuan memahami isi pembicaraan dibantu dengan gerak gerik tubuh pembicara ketika berbicara. Melalui gerak gerik tubuh, siswa dapat lebih mudah menangkap isi dari apa yang disampaikan oleh pembicara. Keterampilan berbicara juga dibutuhkan pemahaman terhadap isi pembicaraan. Pemahaman terhadap isi pembicaraan merupakan kemahiran dasar berbahasa berupa kemampuan siswa untuk mendengarkan dan memahami bahasa lisan atau kemampuan untuk membaca dan memahami bahasa tulisan.

Untuk melatih siswa dalam memahami isi pembicaraan dikategorikan menjadi dua. Untuk pemahaman isi pembicaraan tulisan, guru memberi bacaan kepada siswa. Guru meminta siswa untuk membaca berulang kali agar tercapai pemahaman siswa mengenai materi bacaan. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mempresentasikan materi bacaan yang sudah dipahami untuk didiskusikan dengan siswa yang lain di depan kelas. Upaya guru dalam memaksimalkan pemahaman isi pembicaraan lisan, guru meminta siswa untuk membuat rangkuman isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara ketika ada kegiatan sekolah yang mengundang pembicara dari luar.

Jadi berdasarkan upaya yang dilakukan guru, siswa kelas V sudah menguasai kemampuan dalam berbicara. Hal tersebut dapat di buktikan dari 48 siswa, 35 diantaranya

sudah dapat berbicara secara lancar dan berani mengeluarkan pendapatnya di depan kelas. Sementara 13 lainnya masih belum berani mengeluarkan pendapatnya di depan kelas.

Keterampilan berbicara sangat penting dimiliki oleh siswa. Keterampilan berbicara memiliki pengaruh dalam kurikulum seni bahasa secara keseluruhan. Berbicara diperlukan pada semua mata pelajaran. Keterampilan berbicara siswa di Sekolah Dasar bertujuan untuk menceritakan dirinya sendiri, pengalamannya, atau hal yang sedang mereka alami. Hal ini sesuai dengan taraf perkembangan siswa tingkat SD/MI khususnya pada kelas tinggi yaitu kelas V.

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi (Faizah, 2016). Menurut Hughes (2002: 67), tujuan utama berbicara adalah terampil secara lisan dalam mengungkapkan ide dengan benar, tepat, dan beralasan, tetapi tidak terlalu banyak keraguan. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, sebaiknya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan; dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya; dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. Menurut Abidin (2015: 129), tujuan berbicara dibedakan atas empat golongan, yaitu: (1) informatif, (2) rekreatif, (3) persuasif, dan (4) argumentatif.

Keterampilan berbicara di kelas tinggi bertujuan untuk: (1) memupuk keberanian siswa, (2) menceritakan pengetahuan dan wawasan siswa, (3) melatih siswa menyanggah/menolak pendapat orang lain, (4) melatih siswa berpikir logis dan kritis, dan (5) melatih siswa menghargai pendapat orang lain. Dari uraian di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa jika siswa dapat melakukan tujuan-tujuan tersebut, ke depan, siswa dapat melakukan berbagai macam tujuan berbicara, yaitu: berbicara untuk menghibur, menginformasikan, menstimulasi, meyakinkan, dan menggerakkan sesuai dengan tujuan orang berbicara. Oleh karena itu, perlu perhatian serius dari para guru jika ingin dicapai oleh siswasiswanya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sarana berkomunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Upaya guru mengoptimalkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan metode bercerita. Dengan menggunakan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Jadi, metode ini dapat di gunakan oleh guru sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara. Bagi guru siswa harus selalu ditingkatkan keterampilan berbicaranya karena dengan terampil berbicara akan memiliki pengaruh kepada hasil maupun ketercapaian dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat membangkitkan sikap rasa percaya diri yang dimiliki siswa dengan mencari alternatif pada saat melaksanakan pembelajaran.

Seperti 7 indikator upaya yang sudah dilakukan guru yaitu Upaya guru dalam meningkatkan pelafalan, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perbendaharaan kosakata, Upaya Guru Dalam Melatih Pembuatan Struktur Kalimat, Upaya Guru Dalam Melatih Kelancaran, Upaya Guru Dalam Melatih Isi Pembicaraan, Upaya Guru Dalam Melatih Gerak Gerik Tubuh dan Upaya Guru Dalam Melatih Pemahaman Terhadap Isi

Pembicaraan. Berdasarkan hasil observasi pada kelas V, mayoritas siswa sudah dapat berbicara dengan percaya diri di depan kelas. Maka, dapat di ketahui bahwa 7 indikator yang dijadikan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya, kami dapat menyelesaikan jurnal ini yang berjudul “(Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Anak di MI Al-Hasanah Medan)”. Penulisan jurnal ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah pembelajaran bahasa dan sastra indonesia. Kami menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi kami untuk menyelesaikan tugas ini. Oleh sebab itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Kepada Allah SWT yang selalu dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kemudahan, kekuatan, dan kelancaran bagi peneliti dalam menyelesaikan jurnal ini;
- b. Kedua Orang Tua kami yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan semangat serta motivasi dalam hidup kami sehingga kami dapat menyelesaikan tugas ini;
- c. Bapak Ahmad Tarmizi Hasibuan, M.Pd selaku dosen mata kuliah Pembelajaran bahasa dan sastra indonesia kami yang selalu memberikan masukan dan mengarahkan kami dalam menyelesaikan tugas ini.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun untuk memperbaiki kekurangan dalam penyusunan jurnal. Semoga dapat memberikan manfaat kepada kita semua, khususnya bagi Program Studi (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah).

DAFTAR PUSTAKA

Akhyar, F. (2019, April). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. In

Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung (Vol. 1, No. 1, pp. 77-90).

Fadhillah, Y. N. I. (2023). UPAYA GURU BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN

KETERAMPILAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA SISWA KELAS IV DI MI AL-

ISLAM KARTASURA SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2022/2023 (Doctoral dissertation, UIN

RADEN MAS SAID).

Fikriyah, I. S. Peningkatan kemampuan berbicara melalui penerapan teknik bermain peran pada siswa

Kelas V MI Ath-Thoyyibiyah Kalideres Jakarta Barat Tahun pelajaran 2013/2014.

Halidjah, S. (2012). Evaluasi keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Visi*

Ilmu Pendidikan, 2(1).

Hanum, R. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penggunaan Media Audio

Visual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIN Rukoh Banda Aceh. *Pionir: Jurnal*

Pendidikan, 7(1).

Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. AR-RIAYAH:

Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 81.

Krissandi, Apri Damai Sagita,. dkk. 2018. "Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan

Teknis)". Jakarta: Penerbit Media Maxima.

Muammar,. dkk. 2018. "Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Komunikatif Bagi Siswa

Sekolah Dasar Teori dan Praktik". Mataram : Sanabil

Muna, E. N., Degeng, I. N. S., & Hanurawan, F. (2019). upaya peningkatan keterampilan berbicara

menggunakan media gambar siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan*

Pengembangan, 4(11), 1557-1561.

Ningsih, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD

Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Online*, 2(4).

Suryaningrum, S. (2023). Strategi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Sekolah Dasar Melalui

Cerita Bergambar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 1-8.

Susanti, Elvi. 2019. "Keterampilan Berbicara". Depok : RAJAGRAFINDO PERSADA.

Suyatno,. Dkk.2017. "Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Manusia Melalui Bahasa). Jakarta: in Media.

Wabdaron, D. Y., & Reba, Y. A. (2020). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode pembelajaran

berbasis masalah siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi*

Pendidikan Dasar, 2(1), 27-36.